

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Mengacu kepada permasalahan yang dirumuskan dan tujuan penelitian yang ditetapkan, maka temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Kondisi kecenderungan volume impor daging sapi di Indonesia pada tahun 2003 hingga tahun 2013 berfluktuasi cenderung meningkat. Impor daging sapi dari tahun 2003 sampai 2010 mengalami peningkatan yang cukup tajam dengan rata-rata peningkatannya sebesar 8.104.497 kg per tahunnya. Namun volume impor daging pada tahun 2011 menurun sebesar 17.087.399 kg dan pada tahun 2012 menurun sebesar 31.997.849 kg. Namun pada tahun 2013 Indonesia mengalami peningkatan kembali sebesar 16.004.700 kg. Sementara Australia dan New Zealand merupakan negara yang menjadi eksportir utama daging sapi bagi Indonesia sebesar 90,7 persen. Singapura dan Amerika menempati urutan 3 dan 4 sebesar 5,63 dan 3,18 persen, sedangkan negara Negara Kanada, Malaysia, dan Jepang jika dijumlah seluruh total impor daging sapi ke Indonesia yaitu hanya sebesar 2.582.910 kg dengan persentase 0,47 persen.
- 2) Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi volume impor daging sapi di Indonesia adalah PDB riil per kapita Indonesia, PDB riil per kapita negara asal impor, harga riil daging sapi di Indonesia dan harga riil daging sapi internasional. Sedangkan variabel nilai tukar riil Rupiah terhadap mata uang negara eksportir, produksi daging sapi Indonesia, dan produksi

daging sapi negara eksportir tidak berpengaruh terhadap volume impor daging sapi di Indonesia.

## 5.2 Saran

- 1) Berdasarkan hasil penelitian, dimana kecenderungan volume impor daging sapi di Indonesia yang berfluktuasi dan masih tergantungnya Indonesia terhadap negara eksportir yang dikarenakan produksi Indonesia yang masih kurang. Impor daging sapi masih tetap diperlukan untuk memenuhi permintaan daging sapi nasional. Belum mampunya Indonesia memenuhi kebutuhan dalam negerinya maka impor daging sapi masih tetap diperlukan. Tujuan dari impor daging sapi yaitu untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang terkait dengan kebutuhan masyarakat sebagai konsumen daging sapi. Walaupun begitu, upaya proteksi dalam pencapaian target produksi daging sapi diperlukan agar peternak lokal terlindungi. Pemerintah bertindak sebagai regulator harus tetap menjaga kebijakan agar tetap seimbang antara pemenuhan kebutuhan konsumen dan kesejahteraan peternak.
- 2) Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu agar dilakukan penelitian terhadap faktor – faktor lain yang belum dimasukkan ke dalam model, seperti konsumsi daging sapi di Indonesia dan konsumsi daging sapi di negara eksportir dan analisis tentang faktor–faktor yang mempengaruhi impor sapi bakalan di Indonesia.